

PENGARUH KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA

Maria A. Dewanti Eston¹; Ahmad Muslim²; Maria C. Widiastuti³

Universitas Trisakti Jakarta^{1,3}; Universitas Al Azhar Indonesia Jakarta²

Email : dewantieston@gmail.com¹; ahmad_muslim@uai.ac.id²; maria.c@trisakti.ac.id³

ABSTRAK

Studi dilakukan dengan meneliti pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas, diprosikan dengan Return on Assets, dengan rasio kecukupan modal, simpanan, pinjaman, likuiditas, kredit bermasalah, dan ukuran bank sebagai variabel independent serta moderasi kredit bermasalah terhadap modal. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa simpanan, pinjaman, kredit bermasalah dan ukuran bank memiliki efek signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio lain tidak berpengaruh. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit yang berhati-hati serta kecukupan asset bank untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci : Karakteristik Bank; Modal Bank; Kredit; Simpanan; Profitabilitas; Ukuran Bank

ABSTRACT

The study looked at how bank features, measured by return on assets, affected profitability. The independent variables were capital adequacy ratios, deposits, loans, liquidity, non-performing loans, and bank size. Additionally, studies were carried out to quantify non-performing loans as a moderating variable to amplify or attenuate the impact of capital on profitability. Regression analysis research results indicate that whereas other statistics have little bearing on profitability, deposits, loans, non-performing loans, and bank size all have a substantial impact. These results highlight the significance of prudent third-party fund and credit distribution management in addition to sufficient bank assets for boosting profitability.

Keywords: Bank Characteristics; Bank Size; Capital Adequacy; Credit; Savings; Profitability

PENDAHULUAN

Menurut Simatupang (2019), industri perbankan berfungsi sebagai pusat dan inti dari perekonomian suatu negara, dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi menunjukkan betapa pentingnya industri ini untuk memperkuat struktur ekonomi suatu negara. Karena peran penting bank dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, kinerja bank sangat penting untuk menilai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Verlina & Usman, 2024). Aset bank tahun 2023 tumbuh sebesar 5,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan sebagian besar aset tersebut bersumber dari dana masyarakat (87,31%) yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Pada tahun 2023, Dana Pihak Ketiga ialah sumber utama pendanaan bank yang menyentuh angka 87,31% dari jumlah

keseluruhan sumber dana perbankan. Mayoritas (60,26%) dana perbankan tersalurkan dengan bentuk kredit ke pihak ketiga bukan bank, disertai dengan menempatkan surat berharga (16,89%) dan menempatkan ke Bank Indonesia (8,91%).

Rentabilitas Bank Umum tercatat mengalami perbaikan pada Desember 2023 melalui peningkatan ROA sejumlah 31 bps dari tahun sebelumnya sejumlah 2,43% menjadi 2,74%. Meningkatnya ROA akibat pertumbuhan keuntungan sebelum pajak yang tergolong tinggi, yaitu 20,57% (yoy) atau lebih dari pertumbuhan rata-rata total aset sejumlah 7,11% (yoy). Modal tumbuh 8,49% (yoy) pun mengalami peningkatan dari periode terdahulu yang menyentuh angka 7,87% (yoy). Pertumbuhan modal akibat munculnya komponen keuntungan dan kerugian tahun berjalan setelah pajak dan penyeteroran modal, maka kondisi itu memicu peningkatan CAR perbankan. Peningkatan rasio permodalan memperlihatkan ketahanan perbankan yang solid dalam mengantisipasi segala risiko. Kondisi tersebut diatas menarik atensi untuk menyelidiki pengaruh determinan terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia. Sebagian besar peneliti, Menurut Akther, T., Rahman, M., & Rahman, Md.M. (2023) , menganggap ROA sebagai faktor yang paling penting

Sesuai penjelasan Akther et al. (2023) , rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai CAR, yaitu ukuran guna untuk menentukan kekuatan modal dalam industri perbankan. Juraev (2023) dan Farooq, M., Khan, S., Atique Siddiqui, A., Tariq Khan, M., & Kamrahn Khan, M. (2021) berpendapat bahwa peningkatan modal yang dinilai dapat meningkatkan jumlah kredit yang diberikan, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan laba. Namun, Akther et al. (2023) menemukan bahwa rasio kecukupan modal tidak berdampak pada profitabilitas. Beberapa penelitian di Indonesia menyatakan pendapat serupa: CAR yang besar atau kecil tidak menjamin keuntungan bank karena bank lebih memprioritaskan menjaga keberlanjutan dan kesehatan daripada mengejar keuntungan yang tinggi (Agustina & Widya Pratiwi, 2024).

Akther et al. (2023) mengemukakan bahwa dalam menghadapi persaingan yang kompetitif dalam jangka panjang, kecukupan dana simpanan bank sangat penting sehingga simpanan seringkali merupakan komponen penting dalam menentukan profitabilitas bank. Muhammed, S., Desalegn, G., & Emese, P. (2024) menemukan bahwa rasio deposit dan profitabilitas berkorelasi positif karena bank dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah dengan basis simpanan yang kuat. Di

sisi lain, Akther et al. (2023) dan O'Connell (2023) menemukan bahwa simpanan berdampak negatif pada profitabilitas. Ini terutama disebabkan oleh biaya menahan simpanan yang tinggi yang ditujukan untuk jangka menengah panjang dan dapat memengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan.

Aset utama bank, yaitu penyaluran kredit, akan memengaruhi profitabilitas, sehingga perlu dilakukan pengendalian risiko kredit. Kualitas manajemen risiko kredit akan menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu entitas. Karena kredit merupakan bagian dari pos aset produktif, yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, Pratika, N., Yunita, A., & Vehtasvili, V. (2023) menemukan bahwa kualitas aset sangat memengaruhi profitabilitas. Sementara itu, Akther et al. (2023) dan Juraev (2023) menemukan bahwa peningkatan eksposur kredit terkait dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Mereka menemukan bahwa bank harus membentuk cadangan penyisihan atau *loan loss provision* (LLP) yang membebani profitabilitas sejalan dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Peningkatan tingkat kredit bermasalah (juga dikenal sebagai NPL—*nonperforming loan*) dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas bank, yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan sektor bank untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Juraev, 2023).

Likuiditas, yang diukur dengan proksi LDR, adalah faktor berikutnya yang dapat memengaruhi profitabilitas. Menurut Pratika et al. (2023), LDR dapat digunakan untuk menentukan apakah fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik. Iskandar, Y., Suharyanto, S., Zaki, A., & Widhayani, P.S. (2023) berpendapat bahwa karena LDR yang lebih tinggi, bank memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, studi yang dilakukan oleh Öndes & Osman (2020) dan Quoc Trung (2021) menemukan hasil yang berbeda: peningkatan LDR menunjukkan bahwa bank menghadapi masalah likuiditas, yang dapat mengurangi profitabilitas.

Ukuran bank atau total aset adalah komponen berikutnya yang mungkin memengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian Arif & Masdupi (2020) ditemukan bila bank-bank besar akan memberikan fasilitas kredit lebih besar daripada bank-bank berukuran lebih kecil. Akibatnya, mereka hendak mendapatkan keuntungan lebih besar dan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi.

Rasio kecukupan modal ialah metrik penting guna memperlihatkan kapabilitas bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang berisiko dengan modalnya sendiri.

Nilai CAR yang tinggi memperlihatkan bila bank berpotensi besar menghasilkan keuntungan dan dapat mengelola modalnya dengan baik. Sebab itulah, tingginya tingkat risiko kredit berdampak pada tingkat permodalan bank karena sebagian modal bank akan digunakan untuk memenuhi kewajiban berisiko melalui kredit bermasalah. Agustina & Widya Pratiwi (2024) menyampaikan bila peningkatan risiko kredit akan berdampak pada CAR, yang pada gilirannya akan berdampak pada profitabilitas karena modal bank akan tergerus. Dalam penelitian terdahulu, Anggraini, C.N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022) memperjelas bila nilai NPL memengaruhi positif substansial bagi moderasi hubungan CAR dengan ROA. Artinya, nilai NPL meningkatkan hubungan CAR dengan ROA.

Atas dasar itulah, profitabilitas bank berguna sebagai variabel terikat, dengan variabel bebas terdiri atas berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas, seperti rasio kecukupan modal (CAR atau rasio kecukupan modal), simpanan (*deposit* per aset atau DAR), kualitas aset (*loan* per aset atau LAR), kredit bermasalah (NPL atau *nonperforming loan*), likuiditas (*loan to deposit ratio* atau LDR), serta ukuran perusahaan atau bank. Selanjutnya, studi akan menggunakan rasio kredit bermasalah sebagai variabel moderasi, baik memperkuat atau memperlemah, dapat menginterpretasikan lebih baik perihal komponen yang memengaruhi profitabilitas sebuah bank.

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang komponen apa yang paling mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia, serta seberapa besar pengaruh risiko kredit dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan kecukupan rasio modal. Studi ini juga dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana bank-bank dari berbagai ukuran dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan mempertimbangkan komponen yang telah diidentifikasi. Berdasar pada pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan studi “Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank”. Penelitian dilakukan terhadap bank konvensional terbuka untuk periode tahun 2018 sampai 2023.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Sama seperti tujuan perusahaan pada umumnya, bank juga bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perbankan menggunakan seluruh aset yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan (Rachmawati & Marwansyah, 2019). Banyak penelitian telah dilakukan di banyak negara maupun wilayah di semua dunia guna menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Sebagian besar ahli menganggap *Return on Assets* (ROA) sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam mengukur profitabilitas (Akther et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah rasio kecukupan modal. Hasanudin, H., Teruna Awaloedin, D., & Apriyati, N. (2023) mengatakan bahwasanya keamanan nasabah akan meningkat dengan peningkatan rasio modal, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank, yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Jigeer & Koroleva (2023) mendapati bila simpanan dan profitabilitas berkorelasi positif. Menurut temuannya, rasio simpanan per aset yang tinggi menunjukkan bahwa aset bank memiliki dana yang stabil dan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Selanjutnya, Saif-Alyousfi (2022) memaparkan bila kualitas aset, yang ditunjukkan dengan rasio pinjaman ke aset, berdampak positif pada ROA, tetapi rasio kredit bermasalah berdampak negatif pada ROA. Jigeer & Koroleva (2023) memaparkan bila kian tingginya NPL bank, kian tinggi risiko kreditnya dan kemungkinan kegagalan pembayaran, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas. Muhammed et al. (2024) mendapati bila LDR berhubungan substansial dengan ROA, yang berarti pinjaman yang didanai melalui deposito berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya menggunakan simpanan dana untuk operasi peminjaman. Terakhir, mengingat sebagian besar analisis terhadap bank-bank di Indonesia mendapati bila rasio kecukupan modal tidak memengaruhi substansial bagi profitabilitas, Anggraini et al. (2022) melakukan studi dan menemukan bahwa rasio kredit bermasalah dapat memoderasi dampak rasio modal terhadap ROA. Perihal ini disebabkan oleh fakta bila tingkat risiko kredit yang tinggi bisa menyebabkan lebih sedikit dana atau modal yang sudah terhimpun, yang pada gilirannya bisa mengurangi kemampuan bank untuk menghimpun profit.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal ialah perbandingan jumlah modal bank dibanding total aset yang tersedia, yang merupakan rasio yang sangat penting untuk mengukur kekuatan modal (Akther et al., 2023). Untuk memenuhi kewajiban keuangan dan dalam rangka menjaga kinerja yang stabil, perusahaan membutuhkan jumlah aset yang cukup. Adapun kecukupan aset akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, sesuai pemaparan Jigeer & Koroleva (2023), kecukupan modal adalah jumlah modal yang cukup yang harus dimiliki bank dibandingkan dengan aset tertimbang berdasarkan risiko yang biasanya ditetapkan oleh regulator. Kian banyaknya modal yang tersedia, kian kuat kemampuan bank guna mengatasi kondisi keuangan yang lebih buruk. Alat atau media yang kerap dipakai untuk menghitung kecukupan modal, yaitu rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai CAR.

OJK menetapkan bahwa Bank perlu mempunyai modal utama minimal 3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah) sebelum 31 Desember 2022 dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) ditetapkan relevan dengan profil risiko yang berkisar antara 8% hingga 14%.

Studi empiris dalam penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh yang beragam antara kecukupan rasio modal dengan profitabilitas. Dalam penelitian pada 36 bank umum yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2018 hingga 2021, Rachman, F., Muslim, A., & Widiastuti, M.C. (2023) mendapati bila tingkat ketercukupan modal berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Hal ini dimaknai bila meningkatnya CAR memicu bank untuk mampu menanggung risiko maupun krisis keuangan sehingga bisa memengaruhi positif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitasnya. Hasil yang sama juga diperoleh dalam studi Doğan & Yildiz (2023) terhadap 23 bank di Turki untuk periode tahun 2007-2020. Dari sudut pandang bank yang beroperasi di Turki, kenaikan tingkat ekuitas dalam total aset, seperti kekuatan kecukupan modal akan menurunkan biaya modal asing bank dan hal ini menyebabkan peningkatan profitabilitas bank.

Pengaruh positif CAR terhadap profitabilitas juga ditemukan dalam penelitian Arif & Masdupi (2020) meneliti 8 bank yang tercatat di BEI untuk kurun waktu 2010-2019, Juraev (2023) meneliti 20 bank di Uzbekistan, Kawshala & Hirindukawshala (2017) meneliti 12 bank di Srilanka, dan Farooq et al. (2021) dengan penelitiannya pada

25 bank di Srilanka. Sesuai penjelasan Arif & Masdupi (2020), peningkatan modal dinilai dapat mendorong peningkatan kredit yang diberikan sehingga menghasilkan peningkatan laba. Di lain sisi, *capital adequacy ratio* yang tinggi mampu menurunkan kebutuhan pembiayaan dari luar dan menghasilkan peningkatan profitabilitas. Kian tingginya *capital adequacy ratio*, tentu kian rendah kebutuhan bank atas pembiayaan dari luar dan semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh.

Hidayatullah & Safira (2024) mendapati bila baik CAR yang besar maupun kecil tidak menjamin keuntungan bank akan mengikuti. Jika sebuah bank mempunyai modal besar, tetapi tidak mempergunakannya secara efektif, maka bisa memberi keuntungan yang kurang optimal, maka modal pun tidak dapat memengaruhi secara signifikan profitabilitas bank. Agustina & Widya Pratiwi (2024) mendapati bila rata-rata CAR bank di Indonesia lebih tinggi daripada batas yang ditentukan oleh otoritas. Kondisi ini memperjelas jika bank tidak memanfaatkan modalnya secara efektif, sehingga menambah beban pada modalnya sendiri. Selain itu, CAR tidak berdampak pada ROA karena bank lebih memprioritaskan menjaga keberlanjutan dan kesehatan daripada mengejar keuntungan yang tinggi.

Simpanan

Simpanan didefinisikan oleh Parenrengi & Hendratni (2018) sebagai dana dari masyarakat luas yang berfungsi sebagai sumber utama untuk operasional bank, sekaligus berfungsi sebagai indikator keberhasilan bank jika mereka bisa menanggung biaya operasionalnya sendiri. Sesuai penjelasan Akther et al. (2023), dengan simpanan yang lebih tinggi, maka risiko akan berkurang dan profitabilitas akan dapat ditingkatkan. Simpanan yang cukup merupakan komponen penting untuk memastikan keberlanjutan di pasar yang kompetitif dalam jangka panjang. Atas dasar itulah, simpanan ialah komponen penting untuk mengevaluasi profitabilitas bank. Juraev (2023) turut menyampaikan hal sama: simpanan ialah sumber dana utama yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, dan simpanan dianggap sebagai sumber modal yang paling penting dan paling murah bagi bank. Dengan begitu, memberi simpulan bila simpanan berhubungan positif dengan, profitabilitas bank.

Jigeer & Koroleva (2023) memaparkan bila besar kecilnya simpanan, yang dihitung dengan rasio simpanan dibandingkan dengan aset, menunjukkan seberapa banyak aset bank yang didanai oleh simpanan. Untuk bank umum yang bergantung pada

bunga pinjaman sebagai sumber keuntungan mereka, selisih antara suku bunga simpanan dan pinjaman sangat penting untuk menjamin profitabilitas. Rasio simpanan per aset yang tinggi menunjukkan bahwa aset bank didanai oleh sumber yang stabil, tetapi rasio yang tinggi turut memperlihatkan bila terdapat masalah likuiditas apabila terdapat penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah dalam waktu singkat.

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa simpanan mempunyai dampak beragam terhadap profitabilitas. Sesuai temuan milik Muhammed et al. (2024) yang meneliti untuk periode enam tahun pada empat belas bank komersial di Ethiopia serta Jigeer & Koroleva (2023) melakukan studi pada 16 bank di China dari 2008 hingga 2020 menemukan korelasi positif antara simpanan dan profitabilitas. Dalam temuannya, dinyatakan bila rasio simpanan per aset yang tinggi menunjukkan bahwa aset bank memiliki dana yang stabil dan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, terutama bagi bank umum yang bergantung pada bunga pinjaman sebagai sumber keuntungan mereka. Untuk menjamin profitabilitas, *margin* antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman sangat penting.

Penelitian Indraeni et al. (2024) pada salah satu bank di Indonesia untuk kurun waktu 2016–2021 dan penelitian Parenrengi & Hendratni (2018) pada empat bank BUMN di Indonesia dari 2014 hingga 2017 juga menemukan korelasi positif antara simpanan dan profitabilitas. Dalam hal ini, bank paling tidak mampu mengarahkan nasabahnya untuk memaksimalkan simpanan yang dimiliki dengan tetap menjaga *spread* antara bunga simpanan maupun bunga kredit, dan menjaga tidak terdapat dana *idle*. Mendapatkan lebih banyak dana melalui simpanan, bank bisa meningkatkan kredit atau aktivitas usaha lain yang bisa mengoptimalkan profitabilitasnya.

Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian oleh Akther et al. (2023), Öndes & Osman (2020) dan Parvin, S., Chowdhury, A. N. M. M. H., Siddiqua, A., & Ferdous, J. (2019). yang masing-masing meneliti 24 bank komersial di Bangladesh yang tercatat di Dhaka Stock Exchange (periode 2014 hingga 2020), sepuluh bank terbesar di Turki dari tahun 2008 hingga 2017 dan tujuh bank komersial di Bangladesh dari tahun 2011 hingga 2015. Hasil studi tersebut menunjukkan dampak negatif dari simpanan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, O'Connell (2023) menyelidiki bank-bank di Inggris dari tahun 1998 hingga 2018, menggunakan rasio simpanan terhadap aset untuk menunjukkan stabilitas pendanaan, dan menemukan bahwa biaya pendanaan berdampak

negatif yang signifikan pada pengembalian aset. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa biaya untuk menahan simpanan adalah biaya yang relatif tinggi dan ditujukan untuk jangka menengah panjang, sehingga dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank secara keseluruhan.

Kualitas Aset

OJK membagi aset menjadi aset produktif dan nonproduktif. Aset produktif adalah aset yang membuat bank dapat menghasilkan pendapatan. Aset produktif bank terdiri dari penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, transaksi rekening administratif, dan jenis dana lain yang sebanding dengan aset produktif. Menurut Juraev (2023), dari semua jenis aset produktif yang disebutkan di atas, kredit merupakan aset produktif utama bank dan juga output yang berisiko. Menurut Akther et al. (2023), kredit dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi ada dua risiko yang menaunginya: risiko kredit dan risiko likuiditas. Menurut Pratika et al. (2023), Bank dapat memperoleh keuntungan dari pemberian kredit, tetapi mereka juga menanggung risiko terbesar. Meskipun kredit adalah sumber utama profitabilitas bank, banyak penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kredit dan profitabilitas negatif. Ketika bank meningkatkan portofolio kredit mereka, mereka mungkin harus membayar biaya yang lebih tinggi untuk mendapatkan pendanaan, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas.

Rasio *Loan to Assets* (LAR) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset. LAR menunjukkan seberapa mampu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan jumlah aset yang dimilikinya (Prabowo, F. P. S. R., Halim, Sarita, B., Syaifuddin, D. T., Sujono, Saleh, S., Hamid, W., & Budi, N. (2018)). Semakin tinggi rasio LAR, semakin baik kinerja kredit karena semakin banyak komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aset. Namun, karena semakin tinggi rasio LAR, semakin banyak dana yang digunakan untuk alokasi kredit dan lebih sedikit dana yang digunakan untuk kewajiban jangka pendek, hal ini berdampak negatif terhadap likuiditas.

Saaba & Yunita (2022) menemukan bahwa LAR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh tingkat bunga pinjaman tinggi, sedangkan tingkat bunga simpanan rendah, sehingga bank juga memperoleh keuntungan. Pendapat yang sama juga diperoleh berdasarkan penelitian Saif-Alyousfi (2022) yang

melakukan penelitian pada 2.246 bank di 47 negara Asia, serta Saaba & Yunita (2022) yang meneliti 38 bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020. Semakin banyak pinjaman yang dikeluarkan oleh bank, semakin banyak bunga yang akan diterima. Ini terutama karena tingkat bunga pinjaman tinggi sedangkan tingkat bunga simpanan rendah, yang menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi bank.

Kredit Bermasalah

Perbankan paling banyak mendapatkan penghasilan dari penyaluran kredit. OJK telah menetapkan lima standar kredit untuk perbankan Indonesia. Standar tersebut adalah lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun kredit bermasalah, juga dikenal sebagai *NonPerforming Loan* atau NPL, didefinisikan sebagai kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang penetapannya mengacu pada tiga faktor: prospek bisnis, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Menurut Bumantara & Muchtar (2024), otoritas menetapkan batas rasio NPL tertinggi sebesar 5%. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai NPL, semakin buruk bank tersebut, dan sebaliknya.

Anggawulan & Suardikha (2021) menggambarkan risiko kredit sebagai risiko yang ditanggung bank jika debitur tidak mengembalikan pinjaman dan bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jumlah NPL yang tinggi dapat mengurangi penyaluran dana, berpotensi menyebabkan kerugian bank. Kualitas kredit bank akan menjadi lebih buruk seiring dengan rasio NPL yang lebih tinggi, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat. Akibatnya, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, yang berdampak pada penurunan ROA yang diperoleh bank.

Juraev (2023) mengatakan bahwa NPL adalah komponen utama yang menentukan kinerja dan profitabilitas bank, tetapi jumlah NPL yang tinggi dapat mengancam stabilitas sistem keuangan dan industri perbankan. NPL biasanya adalah pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu pokok dan/atau bunga pinjaman tidak dibayar selama setidaknya sembilan puluh hari. Kegagalan bank komersial untuk menangani kredit bermasalah secara bertahap mengurangi kemampuan sektor bank untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Jigeer & Koroleva (2023), pada bank-bank di China, kredit bermasalah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi

NPL bank, semakin tinggi risiko kredit mereka dan kemungkinan kegagalan pembayaran, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Dalam penelitian pada industri perbankan di Uzbekistan, Juraev (2023) menemukan bahwa peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan laba dan pada akhirnya menurunkan ROA. Secara khusus, studi tersebut menemukan bahwa, bank pemerintah berkinerja tidak efisien dengan meningkatnya tingkat NPL di bank-bank komersial Uzbekistan. Hasil penelitian dari indeks KAOPEN menunjukkan bahwa elemen politik lebih banyak memengaruhi bank-bank tersebut, yang dapat menyebabkan manajemen yang tidak efektif dan kinerja profitabilitas yang buruk.

Sementara itu terhadap perbankan di Indonesia, studi Verlina & Usman (2024) meneliti tiga puluh bank yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa NPL berdampak negatif terhadap ROA, karena peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan laba dan pada akhirnya menurunkan ROA. Temuan ini sejalan dengan temuan Rasyiddin Wahyu et al. (2023), yang melihat bahwa semakin besar nilai NPL sebuah bank, semakin buruk kualitas kreditnya.

Likuiditas

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban jatuh temponya dengan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Quoc Trung (2021) menjelaskan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk secara cepat dan efisien mengubah aset keuangannya menjadi uang tunai atau ketersediaan dana siap pakai untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Likuiditas dihitung dengan menghitung rasio kredit terhadap simpanan, juga dikenal sebagai *loan deposit ratio* (LDR), yang mengukur kapabilitas bank dalam melunasi penarikan dana simpanan menggunakan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Iskandar et al. (2023) memaparkan pendapatnya bila kian tinggi *loan deposit ratio*, kian banyak dana yang tersalurkan berbentuk kredit, maka bank memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan investor saat mereka membuat keputusan investasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi permintaan

saham di pasar modal, lalu akhirnya dapat meningkatkan nilai harga saham dan return yang diterima investor.

Studi yang dilakukan oleh Hidayatullah & Safira (2024) terhadap sembilan bank digital di Indonesia pada periode 2019–2022 mendapati bila *loan deposit ratio* berdampak positif substansial bagi ROA. Apabila bank menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan optimal, tingkat ROA juga meningkat karena tingkat pengembalian pokok dan bunga masyarakat berjalan dengan lancar dan optimal. Studi Öndes & Osman (2020) , di sisi lain, menemukan hasil yang berbeda. Studi ini menyelidiki sepuluh bank besar di Turki dari tahun 2008 hingga 2017, dan menemukan bahwa LDR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA; dalam hal ini, peningkatan LDR menunjukkan bahwa ada masalah likuiditas bagi bank.

Ukuran Bank (Bank Size)

Dalam penilaian profitabilitas perbankan, satu faktor penting adalah ukuran perusahaan atau total asetnya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan stabilitas, efisiensi, dan kemampuan manajemen suatu bank seiring perkembangan industri perbankan (Harsono, 2024). Bank dengan total aset yang besar memiliki sumber keuangan yang lebih besar untuk menanggung risiko dan menghadapi volatilitas pasar. Bank-bank besar juga cenderung memiliki lebih banyak cadangan keuangan untuk menahan dampak krisis ekonomi atau kejadian tak terduga. Jumlah perusahaan yang besar dapat membantu, seperti menjaga keberlanjutan dan stabilitas operasi.

Menurut Priyo Susetyo, D., Pasim Sukabumi, S., & Java, W. (2023), perusahaan besar memiliki keunggulan dalam skala ekonomi, kekuatan politik, dan akses yang lebih besar ke kredit, kontrak, dan lisensi pemerintah, terutama di negara-negara berkembang. Priyo Susetyo (2023) menggunakan logaritma dari total aset untuk menghitung ukuran bank.

Verlina & Usman (2024) melakukan penelitian terhadap 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan bahwa bank besar akan memberikan kredit kepada debitur dengan jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan bank yang lebih kecil, sehingga bank besar akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dan ROA yang lebih besar daripada bank kecil. Prabowo et al. (2018), yang melakukan penelitian terhadap 29 bank di Indonesia, juga mencapai hasil

yang sama. Jumlah aset yang digunakan untuk pendanaan kegiatan operasional dan investasi lainnya sangat memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Karena mereka memiliki tingkat risiko yang lebih rendah, perusahaan besar lebih stabil dan menguntungkan daripada perusahaan kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal pada Profitabilitas

Penelitian memperlihatkan fakta bahwa kecukupan rasio modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebagaimana penelitian dari Doğan & Yildiz (2023) dan Juraev (2023). Selanjutnya hasil studi Kawshala & Hirindukawshala (2017) serta Farooq et al. (2021) juga mengemukakan adanya pengaruh positif signifikan antara kecukupan rasio modal dan profitabilitas. Rachman et al. (2023) serta Arif & Masdupi (2020) yang melakukan penelitian terhadap bank-bank di Indonesia juga sependapat dan mengungkapkan hasil bahwa rasio kecukupan modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Pengaruh antara simpanan terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar temuan menyatakan bahwa simpanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebagaimana penelitian dari Jigeer & Koroleva (2023) serta Menicucci & Paolucci (2016) berdasarkan penelitian di China dan Eropa. Selanjutnya, hasil penelitian Kawshala & Hirindukawshala (2017) dan Farooq et al. (2021) serta Muhammed et al. (2024) juga menghasilkan temuan yang sama. Indraeni et al. (2024) serta Parenrengi & Hendratni (2018) yang melakukan penelitian terhadap bank-bank di Indonesia juga sependapat dan mengungkapkan hasil bahwa rasio simpanan terhadap total aset memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian oleh Akther et al. (2023), Öndes & Osman (2020) dan Parvin et al. (2019) yang dalam studinya menunjukkan dampak negatif dari simpanan terhadap profitabilitas, sejalan dengan temuan O'Connell (2023).

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara simpanan terhadap profitabilitas.

Pengaruh antara Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kualitas aset, yang dalam hal ini dirumuskan dengan rasio kredit yang diberikan dibandingkan dengan total aset, mempunyai dampak positif signifikan terhadap profitabilitas (Saif-Alyousfi, 2022) karena berdasarkan fakta yang ada, bank-bank di Asia memiliki kemampuan untuk memonitor dan mengelola portfolio kredit dengan baik, sehingga mereka dapat menekan biaya, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saaba & Yunita (2022) menunjukkan bahwa LAR berdampak positif terhadap ROA secara signifikan. Hasil studi tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratika et al. (2023), Doğan & Yildiz (2023) serta Parvin et al. (2019) yang hasilnya adalah kualitas aset berdampak positif terhadap profitabilitas.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aset terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

Penelitian menunjukkan fakta bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Juraev (2023) pada bank-bank di Uzbekistan, menemukan bahwa peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan laba dan pada akhirnya menurunkan ROA. Hasil studi tersebut sejalan dengan penelitian Jigeer & Koroleva (2023) pada bank-bank di China. Penelitian lain terhadap perbankan di Indonesia yang dilakukan oleh Verlina & Usman (2024) dan Rasyiddin Wahyu et al. (2023), menemukan bahwa semakin besar nilai NPL sebuah bank, semakin buruk kualitas kreditnya, dan pada gilirannya akan menggerus profitabilitas.

H₄: Terdapat pengaruh signifikan antara Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat keragaman pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Studi Hidayatullah & Safira (2024) mengemukakan bahwa bila bank menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan optimal, tingkat ROA juga meningkat karena tingkat pengembalian pokok dan bunga masyarakat berjalan dengan lancar dan optimal, sehingga LDR berdampak positif dan signifikan terhadap ROA.

Sama seperti studi milik Hasanudin et al. (2023) dan Muhammed et al. (2024), mendapati bila pinjaman yang didanai melalui deposito berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan betapa efektifnya menggunakan simpanan dana

untuk kegiatan peminjaman. Sebaliknya studi Öndes & Osman (2020) dan Quoc Trung (2021) mendapati bila LDR mempunyai dampak negatif signifikan terhadap ROA; dalam hal ini, rasio LDR naik, ROA turun, dan sebaliknya.

H₅: Terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Verlina & Usman (2024) serta Arif & Masdupi (2020), hasil studi menunjukkan bila ukuran bank berdampak positif pada ROA. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan bahwa bank besar akan memberikan kredit kepada klien dengan jumlah yang lebih besar daripada bank kecil, yang memperjelas jika bank besar akan memperoleh lebih banyak keuntungan daripada bank kecil. Hasil yang sama ditemukan dari studi Prabowo et al. (2018) yang mengemukakan bahwa jumlah aset yang digunakan untuk pendanaan kegiatan operasional dan investasi lainnya sangat memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Namun, penelitian O'Connell (2023) menemukan hasil yang bertentangan: ukuran perusahaan mempunyai koefisien negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₆: Terdapat pengaruh antara Ukuran Bank terhadap profitabilitas.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh NPL

CAR tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas, menurut beberapa studi di Indonesia, seperti Agustina & Widya Pratiwi (2024), Suhendra & Aswat (2024), Pratika et al. (2023), Hasanudin et al. (2023) dan Anggraini et al. (2022). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kredit bermasalah biasanya berdampak negatif besar terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa NPL dapat memengaruhi CAR terhadap profitabilitas. Penelitian Ketut dan Nagara (2014), Udayani & Wirajaya (2019), serta Anggraini et al. (2022) dan Kadek & Yasmini (2022) menemukan bahwa risiko kredit memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal dan profitabilitas.

H₇: Terdapat pengaruh antara Rasio Kecukupan Modal terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh rasio kredit bermasalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode uji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh variabel dependen, yakni rasio kecukupan modal, simpanan, kualitas aset, kredit bermasalah, likuiditas, dan ukuran bank, terhadap variabel bebas, yakni

profitabilitas bank. Penelitian ini melibatkan variabel moderasi, yaitu rasio kredit bermasalah, untuk menentukan apakah rasio kredit bermasalah memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank. Adapun pengukuran dari masing-masing variabel penelitian sebagaimana tabel 1.

Studi dilakukan dengan mempergunakan data panel yang terdiri atas *cross-sectional* dan *time series data* dari perusahaan perbankan konvensional terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 hingga 2023, yang menyampaikan laporan lengkap kepada OJK. Tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Mengacu pada kriteria penarikan sampel pada tabel 2, terdapat 38 perusahaan perbankan komersial terbuka yang menjadi objek penelitian untuk periode tahun 2018 sampai dengan 2023.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis variabel berikut CAR, DAR, LAR, NPL, LDR dan BZ sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu CAR*NPL. Hasil dari analisis statistik deskriptif sebagaimana tabel 3.

Regresi Linear Berganda

Penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan metode analisis regresi berganda yang menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 LAR_{it} + \beta_4 NPL_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \beta_6 BZ_{it} + \beta_7 CAR*NPL_{it} + \epsilon_{it}$$

Uji Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan *fixed effect model*, berdasarkan tabel xx diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 87,34% yang artinya seluruh variabel independen bisa memperjelas variabel dependen sebesar 87,34% dan sisanya diperjelas oleh variabel lain di luar model.

Uji-T

Berdasarkan hasil Uji-T sebagaimana tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian variabel CAR terhadap variabel ROA menghasilkan nilai koefisien estimasi sebesar 0,002977 dan p-value sebesar $0,3613 > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan CAR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Dari pengujian variabel DAR terhadap variabel ROA, nilai koefisien estimasi sebesar -0,891564 dan p-value sebesar $0,0493 < 0,05$ sehingga DAR terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. Melalui pengujian variabel LAR terhadap variabel ROA, nilai koefisien estimasi sebesar 2,124018 dan p-value sebesar $0,0002 < 0,005$, berarti LAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4. Berdasarkan pengujian variabel NPL terhadap variabel ROA, diketahui nilai koefisien estimasi sebesar -0,220438 dengan p-value sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga NPL terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5. Atas pengujian variabel LDR terhadap variabel ROA, berdasarkan hasil pengolahan, diketahui bahwa nilai koefisien estimasi sebesar 0,001640 dan p-value sebesar $0,3525 > 0,05$ yang artinya LDR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. Untuk pengujian variabel BZ terhadap variabel ROA, nilai koefisien estimasi tercatat sebesar 0,569511, dengan p-value sebesar $0,0146 < 0,05$, yang berarti BZ terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
7. Untuk pengujian variabel NPL memoderasi pengaruh CAR terhadap variabel ROA, nilai koefisien estimasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan tercatat sebesar 0,000316 dengan p-value sebesar $0,6662 > 0,05$ sehingga disimpulkan NPL tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas

Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap ROA karena manajemen bank kurang mengoptimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh CAR rata-rata bank dalam penelitian sebesar 33,42%, melebihi batas regulasi 8%. Disisi lain, dibutuhkan pula biaya untuk melakukan pengelolaan modal. Dengan demikian, peningkatan CAR tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan ROA.

Pengaruh antara simpanan terhadap profitabilitas.

Simpanan berpengaruh negative terhadap ROA, yang terjadi karena tingginya simpanan berdampak pada peningkatan biaya bunga yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas. Simpanan yang tinggi perlu dimanfaatkan bank untuk penyaluran kredit yang pada akhirnya akan memberikan pendapatan bunga dan meningkatkan keuntungan.

Pengaruh antara kualitas aset terhadap profitabilitas.

Pengaruh positif dan signifikan kualitas aset terhadap ROA terjadi karena dengan kualitas aset yang tinggi, khususnya kredit dengan kualitas lancar, maka bank akan menerima pendapatan bunga tinggi serta pembentukan penyisihan yang rendah, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi bank dan meningkatkan ROA. Bank dengan kualitas aset yang baik akan memiliki reputasi baik sehingga lebih mudah menarik nasabah dan investor.

Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi NPL bank, semakin tinggi risiko kredit mereka dan kemungkinan kegagalan pembayaran, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan profitabilitas. Tingginya NPL juga dapat menimbulkan persepsi negatif para deposan yang dapat memungkinkan deposan menarik dana pada bank, yang berdampak pada peningkatan biaya dana bagi bank, dan pada akhirnya akan menggerus keuntungan dan menurunkan ROA.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Besar kecilnya LDR tidak serta merta akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena variabel LDR tidak memperhitungkan kualitas kredit yang diberikan, yang berpengaruh pada profitabilitas sebagaimana diuraikan dalam hipotesa ketiga. Selanjutnya, LDR yang tinggi menunjukkan bahwa hanya sebagian dari kredit yang diberikan, dibiayai oleh dana pihak ketiga yang berbiaya rendah, sementara selebihnya berpotensi dibiayai oleh sumber dana lain yang berbiaya tinggi. Hal ini berarti peningkatan LDR tidak serta merta akan meningkatkan ROA. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA juga antara lain disebabkan adanya time gap antara penerimaan bunga dari pemberian kredit dengan biaya bunga dari penghimpunan dana pihak ketiga.

Pengaruh antara Ukuran Bank terhadap profitabilitas

Dengan aset yang besar, bank memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi dan menghasilkan pendapatan. Bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, membeli surat berharga, serta melakukan kegiatan investasi lain yang dapat meningkatkan pendapatan bunga dan keuntungan lainnya. Disisi lain, bank akan lebih mudah untuk melakukan diversifikasi portfolio sehingga dapat mengurangi risiko dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh rasio kredit bermasalah

Ketidakmampuan NPL untuk memengaruhi rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas terjadi karena tingkat NPL pada bank-bank yang dijadikan objek penelitian yang masih rendah, masih dalam batas yang dapat diterima sehingga memungkinkan bank konvensional untuk mengelola risiko kredit bermasalah secara efektif, yang menyebabkan rasio tersebut belum mampu mempengaruhi kecukupan modal, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas aset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; variabel rasio kecukupan modal, simpanan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, variabel rasio kredit bermasalah tidak dapat mengurangi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

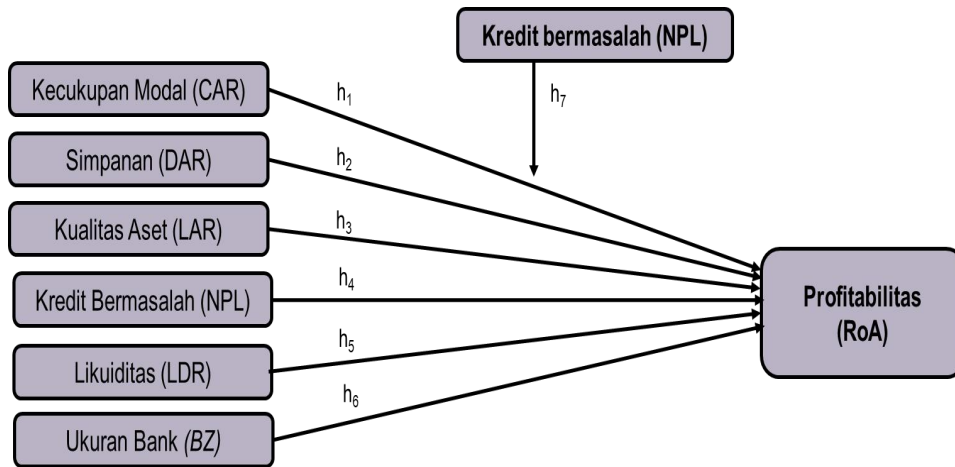
- Agustina, Y., & Widya Pratiwi, R. (2024). NPL Effect Moderating LDR, Profitability & CAR on Profitability of Indonesian Private Banks. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15084>
- Akther, T., Rahman, M., & Rahman, Md. M. (2023). Factors influencing commercial bank profitability in Bangladesh: a panel data approach. *Future Business Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00247-8>
- Anggawulan, M. D. D., & Suardikha, I. M. S. (2021). Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan dan Return On Assets dengan Non Performing Loan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p10>
- Angraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Konvensional dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1). <https://www.scribd.com/document/645979911/906-1960-1-PB>

- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10435>
- Bumantara, T. S., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Macroeconomi dan Bank Specific terhadap Non-Performing Loans pada Bank KBMI 3 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 2469–2476. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/5656>
- Doğan, M., & Yildiz, F. (2023). Testing the Factors that Determine the Profitability of Banks with a Dynamic Approach: Evidence from Turkey. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 12(1), 225–248. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2023-0010>
- Farooq, M., Khan, S., Atique Siddiqui, A., Tariq Khan, M., & Kamran Khan, M. (2021). Determinants of Profitability: A Case of Commercial Banks in Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(2), 01–13. <https://doi.org/10.18510/hssr.2021.921>
- Hasanudin, H., Teruna Awaloedin, D., & Apriyati, N. (2023). *The Effect of LDR Ratio, CAR Ratio and BOPO Ratio on ROA in Conventional Banking on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020*. 8(2), 750–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11250>
- Hidayatullah, S. K., & Safira, A. A. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3197>
- Indraeni, I., Supraptiningsih, J. D., & Riyanto, D. (2024). Pengaruh Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Tingkat Laba Pada Bank Danamon Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5206–5221. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13186>
- Ishak, F., Franssisca Dunga, M., & Amali, L. M. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *JAMBURA*, 5(1), 89–97. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/14246>
- Iskandar, Y., Suharyanto, S., Zaki, A., & Widhayani, P. S. (2023). The Effect of Non-Performing Loan and Loa Deposit Rations on Stock Returns is Mediated by A Profitability Study on Commercial Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange for the Period 2016 - 2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.02.01>
- Jigeer, S., & Koroleva, E. (2023). The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China. *Risks*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/risks11030053>
- Juraev, U. (2023). *The Impact of NonPerforming Loans on Bank Profitability: Eivence from Commercial Banks of Uzbekistan*. https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/632035/1/1868894673_0.pdf#page=68
- Kadek, N., & Yasmini, D. (2022). Credit Risk as Moderating Effect of Minimum Capital Adequacy Requirement, Credit Distribution and Efficiency Operational to Profitability. *VJRA*, 11(01). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.49742>
- Kawshala, H., & Hirindukawshala, K. (2017). The Factors Effecting on Bank Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(2),

212.
https://www.researchgate.net/publication/313530386_The_Factors_Effecting_on_Bank_Profitability
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0060>
- Muhammed, S., Desalegn, G., & Emese, P. (2024). Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Ethiopian Commercial Banks. *Risks*, 12(4), 69. <https://doi.org/10.3390/risks12040069>
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014-Maret 2020. *Ekonomica Sharia Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.138>
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Öndes, T., & Osman, A. B. (2020). Is Liquidity An Influencing Factor for Profitability of Banks? An Empirical Study. *IBAD Sosyal Bilimler Dergisi*, 7, 393–402. <https://doi.org/10.21733/ibad.686734>
- Pardosi, A. R. S., Hutabarat, F., & Siagian, H. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, ROA dan BI Rate Terhadap NPL Bank. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.9087>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Parvin, S., Chowdhury, A. N. M. M. H., Siddiqua, A., & Ferdous, J. (2019). Effect of Liquidity and Bank Size on the Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *Asian Business Review*, 9(1), 7–10. <https://doi.org/10.18034/abr.v9i1.219>
- Prabowo, F. P. S. R., Halim, Sarita, B., Syaifuddin, D. T., Sujono, Saleh, S., Hamid, W., & Budi, N. (2018). Effect Of Equity To Assets Ratio (EAR), Size , And Loan To Assets Ratio (LAR) On Bank Performance. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. https://www.researchgate.net/publication/338158961_Effect_Of_Equity_To_Assets_Ratio_EAR_Size_And_Loan_To_Assets_Ratio_LAR_On_Bank_Performance
- Pratika, N., Yunita, A., & Vehtasvili, V. (2023). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Rasio Biaya dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.62>
- Priyo Susetyo, D. (2023). *The Effect of Return on Assets and Firm Size on Capital Structure* (Vol. 1, Issue 1). <https://ip2i.org/jip/index.php/ema/article/view/27>
- Putri, A. S., & Satrio, B. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2314>
- Putri, R. A., Kusno, H. S., & Parasi, J. (2022). Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan Bank Size terhadap ROA pada Bank Umum di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset*

- Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 13(1).
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.013.1.01>
- Quoc Trung, N. K. (2021). Determinants of bank performance in Vietnamese commercial banks: an application of the camels model. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1979443>
- Rachman, F., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank di Indonesia yang Dimoderasi oleh Ukuran. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)*, 10, 1741–1758. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/50410>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1). <https://repository.bsi.ac.id/repo/19605/Pengaruh-Inflasi,-BI-RATE,-CAR,-NPL,-BOPO-Terhadap-Profitabilitas-Pada-BANK-BUMN>
- Rasyiddin Wahyu, D., Nurashiah, I., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ration (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 689–706. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i2>
- Saaba, V. E., & Yunita, I. (2022). Pengaruh LAR, DAR, NIETA, PDB per Kapita, Inflasi dan SMCGDP Terhadap ROA Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2471>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H. (2022). Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries. *Journal of Economic Studies*, 49(1), 44–60. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0215>
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/akuntansi.v6i2.2184>
- Suhendra, S., & Aswat, I. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2018 - 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 161–171. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3243>
- Theiri, S., & Hadoussa, S. (2024). Digitization effects on banks' financial performance: the case of an African country. *Competitiveness Review*, 34(1), 144–162. <https://doi.org/10.1108/CR-10-2022-0147>
- Udayani, S. A., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1826. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p06>
- Verlina, A., & Usman, B. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Yang Terdaftar di BEI. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1, 424–430. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/324/276>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Jenis Variabel	Nama Variabel	Rumus Pengukuran Variabel	Referensi
Variabel Dependen	Profitabilitas/ <i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Akther et al. (2023)
Variabel Independen	Rasio Kecupan Modal/ <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}}$	OJK (2023)
	Simpanan (DAR)	$\frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}}$	Akther et al. (2023)
	Kualitas Aset (LAR)	$\frac{\text{Totak Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}}$	Akther et al. (2023)
	Rasio Kredit Bermasalah (NPL)	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$	Juraev (2023)
	Likuiditas (LDR)	$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Juraev (2023)
	Ukuran Perusahaan (BZ)	$\text{Log of Total Assets}$	Juraev (2023)
Variabel Moderasi	NPL	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$	Juraev (2023)

Sumber: data diolah

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2023	46
Merupakan Bank Syariah	(5)
Data pada laman www.ojk.go.id tidak tersedia lengkap karena Bank tidak mengirimkan laporan keuangan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku	(1)
Tidak mempunyai kredit bermasalah	(2)
Jumlah bank konvensional yang akan dijadikan sampel	38
Total data observasi 38 bank untuk periode antara tahun 2018 dan 2023	228

Sumber: data diolah

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
ROA	-14,75000	5,12000	0,95523	2,32907
CAR	9,01000	283,84000	32,00672	27,8984

DAR	0,07041	0,84849	0,68833	0,13009
LAR	0,08295	0,86945	0,57797	0,12072
NPL	0,01000	22,27000	3,29141	2,54706
LDR	27,76995	527,90569	90,07415	44,18592
BZ	5,93769	9,26369	7,66001	0,77145

Sumber: data diolah

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-T)

Variabel	Koefisien	T-Stat	P-Value	Keterangan
CAR	0,002977	0,915249	0,3613	Tidak signifikan
DAR	-0,891564	-1,979518	0,0493	Signifikan
LAR	2,124018	3,847599	0,0002	Signifikan
NPL	-0,220438	-8,764841	0,0000	Signifikan
LDR	0,001640	0,932030	0,3525	Tidak signifikan
BZ	0,569511	2,464654	0,0146	Signifikan
CAR*NPL	0,000316	0,432100	0,6662	Tidak signifikan

Sumber: data diolah